BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang mampu menggambarkan kinerjanya pada periode tertentu. Laporan keuangan juga sangat berguna bagi perusahaan selain sebagai media informasi dan alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggung jawaban manajer dalam mengelola berbagai sumber daya perusahaan selama periode tertentu. Sumber daya yang digunakan secara maksimal, akan membuat perusahaan beroperasi dengan baik dan sesuai dengan harapan serta tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan sebagai media informasi berperan aktif dalam pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan seperti investor. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kas selama periode tertentu dan menggambarkan sebab-sebab kas bertambah maupun berkurang. Perubahan yang terjadi dalam arus kas ini dikarenakan adanya sumber kas yang berarti terdapat aliran masuknya kas di satu pihak dan adanya penggunaan kas yang berarti terdapat aliran keluarnya kas di lain pihak. Laporan arus kas juga merupakan ringkasan semua transaksi suatu perusahaan yang berkaitan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan pendapatan yang didapat ataupun biaya yang terjadi.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kas selama periode tertentu dan menggambarkan sebab-sebab kas bertambah maupun berkurang. Perubahan yang terjadi dalam arus kas ini dikarenakan adanya sumber kas yang berarti terdapat aliran masuknya kas di satu pihak dan adanya penggunaan kas yang berarti terdapat aliran keluarnya kas di lain pihak. Laporan arus kas juga merupakan ringkasan semua transaksi suatu perusahaan yang berkaitan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan pendapatan yang didapat ataupun biaya yang terjadi. Laporan arus kas terdiri atas arus kas aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, dan aktivitas operasi. Dalam suatu perusahaan tentunya aktivitas operasi merupakan komponen yang lebih dominan dari aktivitas yang lain karena segala hal yang ada dalam perusahaan dan kelancaran jalannya sebuah perusahaan sangat bergantung pada kegiatan operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan meliputi penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan tunai dari pendapatan dividen, pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan dan beban.

Seluruh keputusan yang akan di ambil oleh para investor tentunya membutuhkan evaluasi terlebih dahulu terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas di masa yang akan datang karena jumlah arus kas yang di hasilkan perusahaan dari aktivitas operasi menjadi indikator utama dalam menentukan apakah arus kas cukup untuk membayar dividen, melunasi hutang, memelihara sumber daya perusahaan, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Kusuma, 2012).

Prediksi arus kas operasi masa depan bagi investor sangatlah mempengaruhi keputusan investasi. Pada tahun 2013 PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID) yang merupakan perusahaan manufaktur dalam bidang kosmetik, pearalatn mandi, dan plastik, mengalokasikan belanja modal sebesar 240 miliar rupiah dengan trend pendapatan dan laba bersih perusahaan terus meningkat dibanding kuartal sebelumnya akan tetapi itu tidak lama. Pada Februari 2014, sahamnya di pasar modal sepi peminat (Vibiznews, 2014). Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengandung arus kas operasi positif lebih diminati oleh para investor. Laba yang tinggi saja tidak bisa menjadi tolak ukur jika perusahaan mengandung kas operasi negatif karena investor tentunya menginginkan arus kas perusahaan di masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Laporan arus kas tidak semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja. Pemakai laporan keuangan membutuhkan data historis laporan keuangan dalam memprediksi laporan arus kas masa depan. Penelitian mengenai prediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rai (2015), bahwasanya arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan sedangkan variabel laba ditambah depresiasi dan modal kerja tidak memiliki kamampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulenga (2015), bahwasanya arus kas operasi memiliki kemampuan yang lebih baik daripada laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Namun ada perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiyasa dan

Sisdyani (2015), bahwasanya laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan karena laba bersih memiliki hubungan yang negatif terhadap arus kas operasi dimasa depan dan variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan karena arus kas operasi memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi dimasa depan. Yuwana (2014), yang menemukan bahwa variabel laba bersih dan variabel arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Rispayanto (2013), penelitian ini menemukan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan untuk variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012), bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Yuliafiri (2011), menemukan bahwa laba, arus kas, dan dividen kas berpengaruh posiif terhadap laba dan arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Bandyopadhyay (2010), menunjukkan bahwa peningkatan konservatisme akuntansi menyebabkan peningkatan relevansi dan menyebabkan penurunan keandalan laba saat ini, yang mana relevansi diukur sebagai kemampuan laba saat ini dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil penelitian yang berbeda-beda dari beberapa penelitian sebelumnya ini membuat penelitian ini ingin menguji kembali variabel-variabel

yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang meliputi laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas kemudian membandingkan hasilnya agar dapat mengetahui konsisten atau tidaknya hasil dari penelitian ini. Pengujian kembali variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini juga untuk memperoleh tambahan bukti empiris yang lebih meyakinkan. Beberapa penelitian yang telah disebutkan tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, karena laporan keuangan yang di sajikan lebih terperinci dan spesifik. Penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015 ini di jadikan acuan penelitian karena pertumbuhan perusahaan manufaktur yang ada dalam BEI semakin berkembang pesat, dimana jumlah sektor industri semakin bertambah dan diminati untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia (Dharmadi, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan serta perbedaan hasil beberapa penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kemampuan Laba bersih, Rasio Piutang, dan Dividen Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2012-2015)".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih mampu memprediksi arus kas operasi masa depan?
2. Apakah rasio piutang mampu memprediksi arus kas operasi masa depan?
3. Apakah dividen kas mampu memprediksi arus kas operasi masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.
2. Mengetahui kemampuan rasio piutang dalam meprediksi arus kas operasi masa depan.
3. Mengetahui kemampuan dividen kas dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi para investor dalam mengambil keputusan yang berorientasi terhadap nilai arus kas masa depan dengan menggunakan analisis kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai pentingnya arus kas masa depan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai landasan teori yang akan di gunakan sebagai pembahasan dari penulisan ini yang meliputi pengertian arus kas masa depan serta variabel-variabel yang mampu mempengaruhinya dimana toeri-teori tersebut di dapat dari literatur-literatur serta bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian, jenis dan sumber data, sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai Gambaran subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pebahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab inimenjelaskan mengenai Kesimpulan, Keterbatasan, Saran bagi penetian selanjutnya.